

Analisa capital budgeting kapal pada perusahaan pelayaran PT X

Kurniawan Sutanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20471589&lokasi=lokal>

Abstrak

Kebijakan Pemerintah di bidang Angkutan Laut terutama seperti dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 1988 yang lebih dikenal dengan nama Pak-Nov 88, merupakan salah satu bentuk deregulasi untuk membuka kesempatan kepada pihak Swasta, BUMN maupun Koperasi untuk mengembangkan usahanya di bidang pelayaran.

PT X sebagai salah satu perusahaan pelayaran milik swasta nasional yang bergerak dalam angkutan laut khususnya dalam bidang general cargo, dengan adanya peluwig yang diberikan pemerintah dan adanya peningkatan jumlah muatan baik secara intern yaitu dari anak perusahaan dalam group maupun ekstern (pelanggan), sehingga menyebabkan PT X kekurangan armada kapalnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, ada 3 alternatif pokok dalam menambah jumlah armada kapalnya, yaitu:

1. Membeli kapal baru.
2. Membeli kapal bekas.
3. Menyewa niencarter kapal dari perusahaan pelayaran lain.

Dari ketiga alternatif pokok tersebut diuraikan menjadi 13 alternatif, yaitu:

1. Membeli kapal baru secara tunai dengan menggunakan uang sendiri.
2. Membeli kapal baru dengan menggunakan pinjaman sebesar Rp.3.000.000.000,- (60% dari harga kapal) dan sisanya dengan menggunakan uang sendiri.
3. Membeli kapal baru secara leasing melalui PT PANN.
4. Membeli kapal baru secara leasing melalui PT PANN sebesar Rp.3.000.000.000,- dan sisanya dengan uang sendiri.
5. Membeli kapal baru secara leasing selama 10 tahun melalui PT Leasing.
6. Membeli kapal baru secara leasing selama 10 tahun melalui PT Leasing sebesar Rp.3.000.000.000,- dan sisanya dengan uang sendiri.
7. Membeli kapal bekas secara tunai dengan menggunakan uang sendiri.
8. Membeli kapal bekas dengan menggunakan pinjaman sebesar Rp.2.100.000.000,- (60% dari harga kapal bekas) dan sisanya dengan menggunakan uang sendiri.
9. Membeli kapal bekas secara leasing melalui PT PANN sebesar 100%.
10. Membeli kapal bekas secara leasing melalui PT PANN sebesar 60%.
11. Membeli kapal bekas secara leasing melalui PT Leasing sebesar 100% selama 10 tahun.
12. Membeli kapal bekas secara leasing melalui PT Leasing sebesar 60%.
13. Mencarter kapal dari perusahaan pelayaran lain.

Investasi kapal merupakan investasi yang memerlukan dana yang sangat besar dan sangat strategis bagi perusahaan, sehingga diperlukan perencanaan yang cermat dalam mengambil keputusan tersebut. Untuk

hal inilah penulis merasa perlu mengadakan analisa capital budgeting terhadap alternatif Yang ada dengan menggunakan metode penilaian Net Present Value, karena metode ini dianggap paling baik dibandingkan dengan metode yang lain. Kemudian dilakukan analisa sensitivitas untuk mengetahui seberapa jauh hasil analisa Yang dicapai dapat dipengaruhi oleh penyimpangan yang mungkin terjadi dari standar yang diperkirakan.

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

Membenakan analisa keputusan investasi yang terbaik.

Mengetahui faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menganalisa capital budgeting, khususnya pada pembelian kapal.

Dapat lebih mengetahui industri pelayaran di Indonesia.

Adapun studi ini hanya terbatas pada masalah aspek ekonomis yang menyangkut perkiraan cash flows, penilaian NPV serta pertimbangan atas waktu delivery terhadap alternatif alternatif di atas.

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penyusunan karya akhir ini telah dilakukan penelitian kepustakaan, penelitian lapangan dengan cara observasi serta wawancara langsung dengan pejabat PT X dan perusahaan-perusahaan pelayaran lainnya yang mempunyai kaitan dengan masalah yang kita hadapi seperti PT PANN serta Departemen Perhubungan laut.

Hasil dari penelitian ini, secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil perhitungan dan analisa dari berbagai alternatif yang tersedia, ternyata menunjukkan bahwa alternatif pembelian kapal bekas secara leasing melalui PT Leasing selama 10 tahun merupakan alternatif yang dipilih, karena membenakan nilai NPV yang mendekati paling besar. Tidak dipilihnya alternatif yang membenakan nilai NPV terbesar yaitu pembelian kapal baru produksi PT PAL karena delivery kapal baru pada saat ini lama, sekitar 2 - 3 tahun, bahkan seningkali lebih dari 3 tahun, serta kualitas kapal baru yang masih diragukan.

Selanjutnya, dari hasil analisa sensitivitas - juga menunjukkan bahwa bila terjadi penyimpangan terhadap pendapatan yang akan diterima dari yang diperkirakan yaitu terjadi penurunan pendapatan akibat adanya penurunan demand, ternyata penurunan tetap akan menghasilkan nilai NPV yang positif bila penurunan terhadap demand tersebut lebih kecil dari 15,037 % dari demand yang diperkirakan. Dengan kata lain investasi yang dipilih masih layak (feasible) dengan sensitivitas penyimpangan maksimal 15,037 %.

Ringkasan analisa investasi kapal dengan menggunakan analisa capital budgeting dengan konsep NPV disajikan pada tabel hasil NPV hal 115 dan dalam bentuk grafik seperti terlihat pada hal 116.